

Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Sahari Bulan Harahap, Asriwati, Mappeaty Nyorong

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Insitut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 5 Oktober 2022
Revisi Akhir: 14 Oktober 2022
Diterbitkan Online: 16 Oktober 2022

KATA KUNCI

Pengetahuan; Kepercayaan; Ekonomi; Akses Transportasi; Dukungan Suami; Status Gizi; Ibu Hamil

KORESENDENSI

Phone: -
E-mail: saharibulan@gmail.com

A B S T R A K

Kekurangan atau kelebihan gizi pada masa hamil pada masa pandemi Covid-19 dapat berakibat kurang baik bagi kesehatan ibu dan janin yang dikandung. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengalisis faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas portibi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja di wilayah kerja Puskesmas Portibi. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu sebanyak 48 orang. Untuk menganalisis data tersebut adalah menggunakan uji *regresi logistik*. Berdasarkan hasil penelitian univariat diketahui bahwa dari 48 ibu hamil yang diteliti, sebagian besar ibu hamil berumur 36-45 tahun sebanyak 21 (43,75 %), berpendidikan SMA 25 (52,08 %) orang, bekerja sebagai petani sebanyak 24 (50,00 %). Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil ($p=0,002$), kepercayaan ($p=0,024$), sosial ekonomi ($p=0,006$), akses transportasi ($p=0,030$). Disarankan agar ibu hamil membeli bahan makanan yang terjangkau, karena makanan bergizi tidak harus mahal. Misalnya wortel, ikan laut, tomat dan lain-lain dan membuat stok bahan makanan di rumah untuk beberapa hari apabila jarak rumah jauh dari pasar.

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 membuat banyak pembatasan pada hampir semua layanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (Kemenkes RI, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada berbagai sektor layanan publik, terutama sektor kesehatan, lebih khususnya layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA). Gizi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung, gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat (Laporan Kinerja, Kemenkes RI, 2021).

World Health Organization Tahun 2022 menyatakan bahwa gangguan terkait Covid-19 dapat mengakibatkan tambahan 9,3 juta anak terbuang dan 2,6 juta anak terhambat pertumbuhannya, 168.000 kematian anak, 2,1 juta kasus anemia ibu, 2,1 juta anak yang lahir dari ibu dengan BMI rendah (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) oleh Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan data SDKI tahun 2015 meskipun tidak terlalu signifikan yaitu 473 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal sudah disebutkan pada target kedua *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin ke-5 tentang *Maternal Health* bahwa pada tahun 2025 akan didapatkan akses universal kesehatan reproduktif yang akan menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran (SDKI, 2020).

Pada situasi normal atau sebelum pandemi *Covid-19*, seorang ibu sebelum masa kehamilan hanya memerlukan asupan gizi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan daya imunitasnya terhadap serangan penyakit, maka saat masuk fase kehamilan ia juga harus menjaga asupan gizi untuk janin yang dikandungnya atau dalam komparasi lain, ibu hamil sekarang memiliki *dobel job dan double need*. Saat ini ibu hamil harus memikirkan gizi untuk janin juga harus memelihara kesehatan dirinya sendiri dengan meningkatkan sistem imun tubuh. Karena itulah gizi yang seimbang dan sesuai untuk ibu hamil, baik di masa pandemi sangat dibutuhkan (Kemenkes RI, 2021).

Kekurangan atau kelebihan gizi pada masa hamil dapat berakibat kurang baik bagi kesehatan ibu dan janin yang dikandung. Oleh karena itu, perhatian terhadap gizi ibu selama hamil merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan kesehatan, karena ibu hamil memerlukan lebih banyak zat-zat gizi daripada wanita yang tidak hamil. Perlu diketahui bahwa bila makanan ibu terbatas, janin akan tetap menyerap persediaan makanan ibu sehingga ibu menjadi kurus, lemah, pucat, gigi rusak, rambut rontok dan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil.

Faktor pengetahuan yaitu pengetahuan ibu hamil tentang zat gizi dalam makanan. Sebelum adanya pandemi *Covid-19*, ibu hamil perlu mengetahui bahwa perlu makan yang banyak agar badan ibu kuat dan tidak sakit-sakitan, akan tetapi pada masa pandemi *Covid-19* ini, ibu hamil harus mengetahui bahwa asupan gizi merupakan salah satu indikator dari protokol kesehatan yang harus diterapkan untuk melindungi imunitas tubuh. Dengan pengetahuan gizi yang baik apalagi di masa pandemi *Covid-19* ini harus extra memperhatikan pemenuhan gizinya, kemungkinan akan mengkonsumsi gizi yang cukup bagi dirinya, dengan demikian jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Green, 2011).

Faktor sikap yaitu bagaimana sikap ibu hamil ketika menghadapi nafsu makan berkurang atau bertambah, mengingat ini adalah masa pandemi *covid 19* maka sudah seharusnya ibu hamil memiliki sikap positif agar daya tahan tubuhnya tidak rentan terkena penyakit. Faktor umur maksudnya adalah semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, maka akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Faktor kepercayaan yaitu mengingat masyarakat pelosok sangat kental dengan kepercayaan mistis, maka diperlukan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan mengenai makanan sehat dan bergizi yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan.

Selain faktor-faktor tersebut di atas juga terdapat faktor-faktor lain, seperti faktor ekonomi, yaitu bagaimana taraf penghasilan keluarga, apakah penghasilan keluarga pada masa pandemi *Covid-19* ini berpengaruh terhadap daya beli keluarga ibu hamil, apakah penghasilan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang. Faktor transportasi yaitu bagaimana sistem transportasi di wilayah tersebut yang dapat memudahkan ibu hamil untuk pergi ke puskesmas atau ke pasar tradisional untuk membeli bahan makanan. Faktor dukungan suami, seperti suami mendukung ibu untuk membeli makanan yang dapat meningkatkan imunitas ibu dan bayi dalam kandungannya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui bahwa ada sebanyak 48 orang ibu hamil. Dari 48 ibu hamil diperoleh bahwa sebanyak 27 orang ibu dengan LILA kurang dari 23,5 cm maka dianggap status gizinya kurang dan mengalami KEK. Kemudian dari 48 orang ibu hamil, peneliti mendatangi sebanyak 10 orang ibu hamil ke rumahnya masing-masing dan juga ada yang beberapa ibu hamil peneliti temui di puskesmas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kemudian 10 ibu hamil tersebut peneliti ukur dengan melakukan pengukuran IMT, dan hasilnya ditemukan bahwa ada 6 orang ibu hamil yang mengalami berat badan kurang dan 2 orang ibu memiliki berat badan lebih dan 2 orang ibu lainnya memiliki berat badan normal. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kecukupan gizi Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara masih tergolong rendah.

Kemudian selain melakukan pengukuran IMT, peneliti juga mewawancarai ke 10 ibu hamil tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa ada sebanyak 7 orang ibu hamil yang tidak tahu bahwa memperhatikan kecukupan gizi pada masa pandemi *Covid-19* itu penting, selain untuk mencukupi gizi yang dibutuhkan tubuh ibu dan bayi juga sebagai salah satu cara untuk melawan *Covid-19* dengan cara meningkatkan imun melalui konsumsi makanan sehat dan bergizi. Mereka mengaku tidak terlalu mementingkan kualitas makanan yang dimakan dan tidak tahu bahwa makan makanan yang tidak mengandung gizi dapat mempengaruhi kesehatan bayinya. Ibu hamil juga mengaku tidak tahu bagaimana memberikan gizi yang terbaik untuk diri sendiri dan bayi yang ada dalam kandungan apalagi masa pandemi *Covid-19*, yang ibu tahu makan itu harus mengenyangkan dan enak dan menurut mereka itu sudah cukup. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil pada

masa Pandemi *Covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional study* (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilaksanakan September sampai dengan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan Agustus hingga bulan September sejumlah 48 orang (Adiputra, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi ibu hamil selama masa penelitian kurang dari 100 orang. Sehingga seluruh populasi tersebut dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 48 orang (Tualeka, 2020). Analisis data dilakukan dengan tiga analisis yaitu analisis univariat, analisis bivariat ini adalah *chi-square*, analisis multivariat dengan menggunakan uji *regresi logistik* (Imam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu hamil

No	Umur	f	Persentase (%)
1	< 20 tahun	8	16,67
2	20-35 Tahun	19	39,58
3	36-45 Tahun	21	43,75
Pendidikan		f	Persentase (%)
1	SD	2	4,17
2	SMP	9	18,75
3	SMA	25	52,08
4	PT	12	25,00
Pekerjaan		f	Persentase (%)
1	IRT	11	22,92
2	Petani	24	50,00
4	PNS	13	27,08
Total		48	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 48 ibu hamil yang diteliti, sebagian besar ibu hamil berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 21 (43,75 %), berpendidikan SMA dan bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 24 (50,00 %) ibu hamil.

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil

Faktor-Faktor	Status gizi						p value
	Baik		Kurang		Total		
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	0,002
Baik	9	18,75	3	6,25	12	100	
Kurang	9	18,75	27	56,25	36	100	
Kepercayaan	n	%	n	%	n	%	0,024
Positif	8	16,67	12	25,00	20	100	
Negatif	10	20,83	18	37,50	28	100	
Ekonomi	n	%	n	%	n	%	0,006
Tinggi	9	18,75	12	25,00	21	100	
Rendah	9	18,75	18	37,50	27	100	
Akses Transportasi	n	%	n	%	n	%	0,030
Mendukung	10	20,83	9	18,75	19	100	
Tidak Mendukung	8	16,67	21	43,75	29	100	
Total	43	52,4	39	47,7	82	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (p value=0,002), kepercayaan (p value=0,024), ekonomi (p value=0,006), akses transportasi (p value=0,030) dengan status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil

Pengetahuan tentang gizi ibu hamil merupakan pengetahuan tentang zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Budianto, 2010). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Portibi pada masa pandemi covid masih rendah. Pengetahuan gizi ibu hamil yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi serta cara pengolahan makanan sehari-hari dengan baik yaitu memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk oleh tubuh. Ibu hamil juga tidak tahu bahwa pemenuhan kecukupan gizi ibu hamil sangat perlu untuk diperhatikan khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Selain ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, ada juga ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan fakta lapangan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Portibi, yang memiliki pengetahuan yang baik dengan selalu memperhatikan sanitasi lingkungan, karena sanitasi lingkungan mempunyai peran yang cukup dominan dalam penyediaan makanan bergizi. Lingkungan yang kurang sehat dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami penyakit diare, kecacingan, tifus dan penyakit infeksi berbasis lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi gizi ibu hamil.

Paparan diatas sesuai dengan konsep yang dikemukakan Green diatas. Dalam arti jika ibu hamil yang memiliki sikap yang positif maka ibu hamil memiliki pertimbangan yang positif pula didalam upaya memberikan makanan untuk memenuhi kecukupan gizinya. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif terhadap pemenuhan gizi maka ibu cenderung menolak atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap anjuran untuk memberikan makanan sesuai dengan standar kecukupan gizinya. Hal ini disebabkan tanpa adanya sikap yang positif maka ibu tidak memiliki minat maupun motivasi untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku pemenuhan gizi dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan dengan nilai ($p=0,000 < \alpha 0,05$). Ibu hamil harus banyak mengikuti penyuluhan dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan pemenuhan status gizi selama kehamilan (Rahayu, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Jika pendidikan ibu hamil rendah, maka tingkat pengetahuan gizi ibu hamil juga akan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 berpendidikan sampai SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu hamil tersebut kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi. Mereka hanya tahu bahwa dengan mengkonsumsi makanan dengan jumlah yang banyak maka gizi telah terpenuhi. Padahal makan dengan porsi yang banyak belum tentu dapat memenuhi kebutuhan gizi tubuh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Supriasa bahwa salah satu penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat pemenuhan gizi dan rendahnya pengetahuan menyebabkan ibu hamil tidak mengerti cara pemenuhan gizi yang dibutuhkan ibu hamil selama masa kehamilannya di masa pandemi Covid-19 ini (Supriasa, 2005).

Pengetahuan ibu dalam hal pemenuhan gizi sangat penting, misalnya informasi tentang kebudayaan tabu pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Portibi, seperti tabu makanan. Tabu makanan yang merupakan bagian dari budaya menganggap bahwa makanan tertentu berbahaya karena alasan-alasan yang tidak logis, misalnya makan telur dapat menyebabkan bisulan, tentu saja hal tersebut bertentangan dengan teori gizi yang menyatakan bahwa telur mengandung protein dan sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh ibu-ibu hamil. Namun beda halnya dengan sebagian ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021, karena mereka memiliki pengetahuan yang rendah, maka mereka mempercayai bahwa telur adalah makanan pantangan selama masa hamil.

Hubungan Kepercayaan dengan Status Gizi Ibu Hamil

Mitos-mitos kehamilan sangat merugikan kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Akibat mitos tersebut biasanya ibu hamil akan menderita kekurangan gizi seperti anemia dan KEK, pendarahan pada saat persalinan serta bayi yang dilahirkan mengalami BBLR hanya karena memiliki kepercayaan negatif (Zulhaid, 2015).

Berdasarkan jawaban ibu hamil diketahui bahwa, dari 48 responden yang diteliti, sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 memiliki kepercayaan yang negatif, karena ibu hamil menjawab pertanyaan dengan memberikan jawaban salah tentang tidak boleh makan terlalu banyak, karena dapat membuat bayi semakin besar dan akan mengakibatkan proses persalinan susah sehingga ibu selalu berusaha membatasi makanan yang dikonsumsi. Ibu hamil memiliki kepercayaan negatif tentang Ibu hamil tidak boleh mengonsumsi telur karena bisa menimbulkan gatal-gatal. Ibu hamil juga percaya terhadap larangan mengonsumsi makanan yang dianjurkan dokter yang bertentangan dengan budaya setempat. Ibu hamil tidak boleh berolah raga karena dapat membuat ibu kelelahan dan membuat janin mengalami stres.

Berdasarkan asumsi peneliti, diketahui bahwa masih banyak ibu-ibu hamil yang mengalami gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, karena meskipun jaman telah berkembang dengan berbagai teknologi canggih yang dapat membantu masyarakat mengakses berbagai informasi yang akurat namun kenyataannya tak sedikit masyarakat percaya akan mitos khususnya masyarakat yang sedang berada dimasa kehamilan, mereka masih cenderung percaya kepada mitos-mitos yang mengharuskan adanya pantangan makanan selama masa kehamilan.

Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 khususnya daerah pelosok sangat kental dengan kepercayaan mistis. Bahkan selama kehamilan ibu hamil juga tidak dilarang merokok apabila sedang berada di sawah atau di kebun, karena rokok tersebut dipercaya dapat mengusir roh-roh halus yang mengganggu ibu hamil, padahal menurut dunia kesehatan rokok merupakan racun khususnya bagi ibu hamil.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Ibu Hamil

Status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan sosial ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, seperti pendapatan, pendidikan dan pengetahuan di mana unsur-unsur tersebut akan dapat mempengaruhi kehidupan (Khasanah, 2017).

Berdasarkan jawaban ibu hamil diketahui bahwa, dari 48 responden yang diteliti, sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 memiliki sosial ekonomi yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu pihak dari suami istri di PHK dari pabrik tempat mereka bekerja dan hingga saat ini belum memiliki pekerjaan dan hal tersebut sangat berdampak pada pola konsumsi makan ibu hamil. Yang mana untuk mencukupi makan saja keluarga ibu hamil tidak cukup. Selain itu ada juga yang biasanya dagangannya laris namun akibat pandemi ini, dagangannya menjadi sepi sehingga untuk mencukupi makan sehari-hari harus rela meminjam dari keluarga lain atau berhutang ke warung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Rahayu (2021)** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Status gizi buruk dan gizi buruk disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor perilaku keluarga dalam pemberian makanan, pemberian ASI dan MP-ASI, serta upaya pelayanan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keluarga sadar gizi (Kadarzi) dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

Berdasarkan asumsi peneliti, adapun faktor yang berpengaruh dalam status sosial ekonomi di Wilayah Kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 antaranya terdiri dari pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga biasanya berupa uang yang selalu memengaruhi daya beli untuk membeli sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor yang paling menentukan kuantitas dan kualitas makanan dan gizi ibu hamil selama bulan-bulan terakhir kehamilan dan ukuran bayi pada saat lahir sangat dipengaruhi oleh pendapatan.

Hubungan Akses Transportasi dengan Status Gizi Ibu Hamil

Akses transportasi merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan pola konsumsi seseorang. Semakin jauh lokasi perbelanjaan seseorang, maka akan memungkinkan tingkat kesegaran bahan-bahan makanan semakin rendah, demikian pula semakin jauh lokasi puskesmas maka akan semakin sedikit kemungkinan seseorang datang hanya untuk memeriksakan kesehatannya. Oleh sebab itu, transportasi menjadi satu-satunya yang dibutuhkan untuk menghubungkan kedua tempat tersebut dengan rumah.

Berdasarkan asumsi peneliti, akses transportasi sangat erat kaitannya dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021. Jauhnya akses menuju pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari, sehingga akses transportasi sangat dibutuhkan untuk menjangkau pasar tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya banyak ibu hamil yang tidak memiliki akses transportasi, sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan bahan makanan yang bergizi. Akses transportasi yang tersedia di wilayah kerja puskesmas Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 yang menjadi lokasi penelitian masih berupa sepeda motor, dan truk-truk pengangkut hasil panen. Disana tidak ada angkot seperti di kota yang ada hanya RBT, sehingga untuk berbelanja pun, ibu-ibu harus menumpang kepada tetangga yang memiliki kendaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi ibu hamil dengan $p \text{ value } 0,002 < 0,05$. Ada hubungan kepercayaan dengan status gizi ibu hamil dengan $p \text{ value } 0,024 < 0,05$. Ada hubungan sosial ekonomi dengan status gizi ibu hamil dengan $p \text{ value } 0,006 < 0,05$. Ada hubungan akses transportasi dengan status gizi ibu hamil dengan $p \text{ value } 0,030 < 0,05$. Ada hubungan dukungan suami dengan status gizi ibu hamil dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar ibu hamil, aktif mencari informasi tentang makanan yang baik di konsumsi khususnya selama masa pandemi *Covid-19*, misalnya dengan cara aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, rajin mencari informasi terkait gizi yang diperlukan ibu hamil dari buku atau dari televisi. Agar ibu hamil rajin mengkonsumsi makanan bergizi, tanpa menghiraukan mitos-mitos yang bertentangan dengan prinsip gizi dan selalu mengupdate pengetahuan terkait makanan yang baik dikonsumsi ibu hamil selama masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. BUKU KIA Kesehatan Ibu dan anak; 2020
- Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus; 2021.
- World Health Organization. Maternal Mortality tahun 2021. (Dokumen di Internet). 2021.
- Demographic and Health Survey. Indonesia Demographic and Health Survey. Jakarta: ICF Internasional; 2020
- Lawrence G. Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach. Mayfield Publishing Company. London: Mountain View-Toronto; 2011.
- Rahayu, Suci Fitri. Relationship Of Nutritional Concerning Families with The Nutritional Status of Children In The Working Area Of Local Public Health Center. *Healthy-Mu Journal*, 2021, 4.2: 93-98.
- Khasanah, Nur Fita. Nur Fita Khasanah. Hubungan Tingkat Kepercayaan Terhadap Mitos Tentang Makanan Dalam Kehamilan Dengan Ukuran Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo I; 2017
- Notoatmodj S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Adiputra, I. Made Sudarma, Et Al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Tualeka, Abdul Rohim. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Airlangga University Press, 2020.
- Iman, M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka; 2016.
- Budionto, A.K. Dasar-dasar ilmu gizi. Cetakan keempat. Malang: UMM Press: 2010
- Supariasa. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC. Jakarta; 2005.
- Zulhaid. Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi yang Dilahirkan. GMK; 2015.